

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK, PENGGUNAAN *E-FILING*,
TAX AUDIT DAN PENAGIHAN PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK
(Studi Kasus di KPP Pratama Denpasar Timur)**

Kadek Dian Antarini

(Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar)
dianantarini12@gmail.com

Ni Putu Yuria Mendra

(Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar)
yuriamendra@gmail.com

Made Santana Putra Adiyadnya

(Akuntansi, Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Mahasaraswati Denpasar)
santanasebelas@unmas.ac.id

Abstrak

Penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Dilihat dari tahun ketahun penerimaan pajak tidak pernah mencapai target yang telah ditetapkan. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit*, dan penagihan pajak. Untuk mencapai penerimaan pajak yang optimal, Negara perlu melakanakan berbagai upaya melalui pemungutan pajak yang efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit*, dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. Penelitian ini menggunakan data primer dengan metode survei menggunakan media kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang efektif di KPP Pratama Denpasar Timur dengan total populasi tahun 2018 adalah sebesar 74.835 wajib pajak. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *accidental sampling*. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus *slovin* dan didapat responden sebanyak 100 orang. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kepatuhan Wajib pajak, Penggunaan *E-filing*, *Tax audit* dan Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Kata Kunci : kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit*, penagihan pajak, dan penerimaan pajak.

Abstract

Tax revenue is the dominant source of state funding for both routine and development expenditure. From year to year, tax revenue never reaches the set target. These problems can be caused by several factors including tax compliance, E-Filling, Tax audits and tax collection. To achieve optimal tax revenue, the State needs to make various efforts through effective and efficient tax collection. The purpose of this study is to analyze the effect of tax compliance, e-filing, Tax Audit, and tax collection on tax revenue. This study uses primary data with a survey method using questionnaire media. The population in this study are taxpayers, effective individuals in KPP Pratama East Denpasar with a total population of 2018 is 74.835 taxpayers. Sampling is done by accidental sampling method. The number of samples was determined using the Slovin formula and obtained as many as 100 respondents. Data analysis techniques in this study is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the variable of tax compliance, e-filing, Tax Audit, and tax collection have a positive effect on tax revenues.

Keywords: tax compliance, e-filing, tax audit, tax collection, and tax revenue

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu komponen penerimaan negara yang paling besar khususnya di Indonesia. Dengan potensi penerimaan pajak yang besar tersebut mestinya Indonesia mampu melakukan pembangunan yang signifikan bagi kesejahteraan bangsa.

Namun permasalahan sistem dan perilaku birokrasi pemerintahan yang negatif khususnya terhadap proses perpajakan dan pengelolaan uang pajak atau secara umum pengelolaan uang negara yang dikenal dengan Anggaran Penerimaan dan Belanja Negara (APBN) membuat efek negatif bagi keberlangsungan pembangunan dan lebih-lebih telah mempengaruhi sikap masyarakat mengenai ketaatan untuk membayar pajak (Sunarto, 2018).

Penerimaan pajak mempunyai peranan yang sangat dominan sebagai pos penerimaan negara. Negara mempunyai kewajiban untuk memenuhi kepentingan rakyatnya dengan melaksanakan pembangunan, negara membutuhkan dana pembangunan yang tidak sedikit yang dimana dana pembangunan tersebut setiap tahun semakin meningkat seiring dengan peningkatan jumlah kebutuhan masyarakat. Maka dari itu Suryadi (2006) mengemukakan bahwa penerimaan pajak merupakan sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Denpasar Timur. Adapun Penerimaan Pajak di KPP Pratama Denpasar Timur dari Tahun 2014-2018 sebagai berikut :

Tabel 1
Penerimaan Pajak di KPP Pratama Denpasar Timur
Tahun 2014-2018

Tahun	Target (Rupiah)	Penerimaan Pajak (Rupiah)	Perkembangan (%)
2014	641.779.098.999	549.955.840.884	86
2015	735.974.937.013	670.605.162.941	91
2016	888.528.752.389	819.785.537.100	92
2017	840.100.350.993	748.245.420.789	89
2018	939.769.845.000	869.356.842.452	93

Sumber : KPP Pratama Denpasar Timur (2019)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur dalam lima tahun terakhir belum mencapai target yang diharapkan, penyebab tidak tercapainya target pajak yaitu kurangnya kepatuhan wajib pajak serta kurang optimalnya kegiatan pemeriksaan pajak dan penagihan pajak yang dilakukan oleh KPP Pratama Denpasar Timur. Pada tahun 2014 pajak yang berhasil dihimpun hanya Rp 549.955.840.884 dan belum mencapai apa yang di targetkan oleh KPP Pratama Denpasar Timur pada tahun 2014 sebesar Rp 641.779.098.999. Begitu juga pada tahun berikutnya di tahun 2015, 2016, 2017 dan 2018, penerimaan pajak belum maksimal karena belum mencapai dari apa yang di targetkan oleh KPP Pratama Denpasar Timur. Masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya adalah kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit* dan penagihan pajak.

Menurut Rahayu (2010), wajib pajak yang patuh adalah wajib pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang penting dalam mempengaruhi realisasi penerimaan pajak. Agar dapat menumbuhkan rasa percaya dan aman, pemerintah melakukan terobosan dalam sistem perpajakan yang dapat mempermudah para wajib pajak. Salah satu jenis *e-system* adalah *e-filing*. *E-filing* digunakan untuk mempermudah wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pelaporan pajak yang terhutang. Penggunaan *e-filing* merupakan cara paling mudah dan cepat untuk mengirimkan SPT pajak langsung ke Kantor Pusat Direktorat

Jenderal Pajak, wajib pajak tidak perlu lagi pergi ke KPP dan harus mengantri untuk melaporkan SPT pajaknya, dengan manfaat ini secara tidak langsung wajib pajak akan menghemat waktu dan biaya. Dengan menggunakan *e-filing* wajib pajak bisa menyampaikan SPT dalam waktu 24 jam sehari dan 7 hari dalam seminggu (Nugroho, 2014).

Pemerintah juga perlu meningkatkan penegakkan hukum salah satunya dapat berupa *tax audit*. Menurut Salip (2006:63), *tax audit* dilakukan untuk memberi efek jera terhadap wajib pajak yang curang sehingga tidak mengulang perbuatan yang sama dimasa depannya. Hal ini yang menyebabkan perlunya dilakukan pembinaan serta pengawasan yang berkesinambungan terhadap wajib pajak. Adapun *tax audit* ini dilakukan oleh DJP melalui unit pelaksana yaitu fungsional pemeriksa pajak baik yang berada di kantor pelayanan, kantor wilayah, maupun kantor pusat. Titik tolak penelitian maupun pemeriksaan pajak adalah pemberitahuan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak dalam Surat Pemberitahuan Pajak (SPT).

Ada juga kebijakan yang dilakukan dalam usaha untuk mengoptimalkan penerimaan pajak yaitu dengan melakukan penagihan pajak secara lebih aktif kepada setiap wajib pajak yang menunggak pembayaran pajaknya. Penagihan pajak adalah serangkaian tindakan agar penanggung pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan dan menjual barang yang telah disita. Undang-undang tentang penagihan pajak tersebut diharapkan kegiatan penagihan pajak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya karena telah terlihat jelas bahwa tujuan dibuatnya Undang-undang tersebut adalah sebagai landasan hukum bagi fiskus untuk melakukan penagihan kepada wajib pajak yang mempunyai tunggakan pajak sehingga wajib pajak pun termotivasi untuk membayar yang selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak (Ginting, 2006:12).

Berdasarkan uraian diatas, oleh karena itu peneliti mengambil judul Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penggunaan *E-filing*, *Tax Audit* dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus di KPP Pratama Denpasar Timur). Maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur?, apakah penggunaan *e-filing* berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur?, apakah *tax audit* berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur? dan apakah penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit* dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak di KPP Pratama Denpasar Timur.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Feld and Frey (2002) menyatakan bahwa dalam suatu negara yang menganut sistem demokrasi, hubungan antara pembayar pajak dengan otoritas pajak dapat dilihat sebagai suatu kontrak psikologi. Salah satu teori psikologi yang dapat memprediksi perilaku kepatuhan pajak yaitu dengan menggunakan *Theory of Planned Behavior*

(Ajzen, 1991). *Theory of Planned Behavior* didasarkan pada asumsi bahwa manusia adalah makhluk yang rasional dan menggunakan informasi-informasi yang mungkin baginya, secara sistematis. Ajzen (2002) menerangkan bahwa perilaku yang ditampilkan oleh individu timbul karena untuk berperilaku. Sedangkan niat berperilaku ditentukan oleh 3 faktor penentu, yaitu:

- 1) *Behavioral beliefs*, yaitu keyakinan individu akan hasil dari suatu perilaku dan evaluasi atas hasil tersebut. Keyakinan-keyakinan perilaku (*behavioral beliefs*) kemudian menghasilkan sikap yang mendorong perilaku (*attitude toward the behavior*) apakah perilaku tersebut positif atau negatif. *Behavioral beliefs* terdiri dari *behavioral beliefs strength* dan *outcome evaluation*
- 2) *Normatif beliefs*, yaitu keyakinan tentang harapan normatif orang lain dan motivasi untuk memenuhi harapan tersebut. Keyakinan normatif merupakan indikator yang kemudian menghasilkan norma subjektif (*subjective norms*). Jadi norma subjektif adalah persepsi seseorang tentang pengaruh sosial dalam membentuk perilaku tertentu. Seseorang bisa terpengaruh atau tidak terpengaruh oleh tekanan sosial. *Normatif beliefs* terdiri dari *injunctive normatif beliefs* dan *motivation to comply*.
- 3) *Control beliefs*, yaitu keyakinan tentang keberadaan hal-hal yang mendukung atau menghambat perilaku yang akan ditampilkan dan persepsinya tentang seberapa kuat hal-hal yang mendukung dan menghambat perilakunya tersebut (*power of control factor*).

2. METODE

Penelitian ini mengambil lokasi di KPP Pratama Denpasar Timur yang beralamat di Jl. Tantular No.4, Renon, Denpasar Timur. Kota Denpasar, Bali 80234, Indonesia. Obyek dari penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak, penggunaan *e-filing*, *tax audit*, dan penagihan pajak terhadap penerimaan pajak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Sumber data dalam Penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang efektif pada tahun 2018 di KPP Pratama Denpasar Timur yaitu 74.835. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Accidental sampling*, jumlah sampel dalam penelitian ini diketahui dengan menggunakan rumus Slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2} = n = \frac{74.835}{1 + 74.835 (0,1)^2} = 100 \text{ (dibulatkan)} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- n : Ukuran sampel,
- N : Jumlah populasi
- e : Nilai/ batasan ketelitian yang diinginkan (10%)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan kuesioner. Skala yang digunakan untuk kuesioner adalah skala *likert*, dimana variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang kemudian dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan dan pertanyaan.

Teknik Analisis Data yang digunakan pada penelitian ini adalah model regresi linear berganda. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e \dots\dots\dots(2)$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2,941	9,575		-,307	,759
Kepatuhan	,123	,058	,295	2,131	,036
Efiling	,325	,140	,231	2,314	,023
Taxaudit	,444	,182	,240	2,434	,017
Penagihan	,573	,266	,293	2,157	,034

a. Dependent Variable: Penerimaan

Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil analisis menunjukkan kepatuhan wajib pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,036 lebih kecil dari 0,05 dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan Kepatuhan Wajib Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Kepatuhan berarti tunduk atau patuh pada ajaran atau aturan. Jadi kepatuhan wajib pajak dapat diartikan sebagai tunduk, taat dan patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya sesuai dengan undang-undang perpajakan yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu faktor yang penting yang memiliki pengaruh terhadap realisasi penerimaan pajak. Dilihat dari wajib pajak yang patuh membayar dan melapor pajak, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan pajak. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak, maka semakin besar peningkatan penerimaan pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jehan (2017), Divianto (2013) dan Yeni (2013) menunjukkan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh Penggunaan *E-filing* Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil analisis menunjukkan penggunaan *e-filing* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,023 lebih kecil dari 0,05 dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan Penggunaan *E-filing* berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Hasil penelitian memberikan makna bahwa Semakin tinggi kebermanfaatan, kemudahan dan kepuasan pengguna dalam mengoperasikan *e-filing* maka wajib pajak akan semakin sering menggunakan *e-filing* dan secara langsung dapat meningkatkan penerimaan pajak. Dapat disimpulkan penggunaan *e-filing* dapat mempermudah wajib pajak dalam melaporkan dan menyetorkan kewajibannya sehingga dapat membantu meningkatkan penerimaan pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Noviandini (2012) dan Jehan (2017) menunjukkan bahwa penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh *Tax Audit* Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil analisis menunjukkan *tax audit* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,017 lebih kecil dari 0,05 dengan tanda koefisien positif yang berarti *tax audit* berpengaruh positif. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan *Tax Audit* berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan menghimpun dan mengolah data, keterangan dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan profesional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Hal ini berarti bahwa semakin efektif seseorang karyawan pemeriksaan pajak dalam melakukan setiap tahapan-tahapan pemeriksaan pajak berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 545/KMK.04/2000 dapat meningkatkan penerimaan Negara dalam sektor perpajakan. Peran pemeriksaan sebagai pendongkrak penerimaan pajak mengharuskan adanya pengawasan yang efektif terhadap pelaksanaan pemeriksaan pajak. Pengawasan atau pengendalian intern terhadap pemeriksaan pajak ini diimplementasikan dalam bentuk administrasi dan monitoring terhadap pemeriksaan pajak. Dalam rangka pemenuhan hak dan kewajiban perpajakan wajib pajak, DJP melakukan pemeriksaan rutin kepada wajib pajak. Apabila telah dilakukan pemeriksaan dengan baik maka akan berdampak pada peningkatan penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Listyaningsih (2012) dan Sutanto (2009) menunjukkan bahwa *tax audit* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak .

Pengaruh Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak

Hasil analisis menunjukkan penagihan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0,034 lebih kecil dari 0,05 dengan tanda koefisien positif. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis keempat yang menyatakan Penagihan Pajak berpengaruh positif terhadap Penerimaan Pajak.

Penagihan Pajak adalah serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita. Dengan adanya penagihan pajak, wajib pajak yang tidak mau membayar pajaknya dapat dipaksa untuk memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak. Adapun serangkaian tindakan yang dilakukan oleh dirjen pajak agar wajib pajak melunasi hutang pajak dan biaya penagihan pajaknya, yaitu melalui tahapan-tahapan penagihan pajak. Serangkaian tahapan-tahapan agar wajib pajak melunasi hutang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan surat paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, dan menjual barang yang telah disita. Diharapkan dengan serangkaian tahapan-tahapan tersebut dapat membuat wajib pajak patuh serta tepat waktu dalam membayar kewajiban perpajakannya, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irna (2013) dan Vegirawati (2011) menunjukkan bahwa penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

4. PENUTUP

Simpulan dari penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Dilihat dari wajib pajak yang patuh membayar dan melapor pajak secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan pajak. Semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak yang ada semakin besar peningkatan penerimaan pajak. Penggunaan *e-filing* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Semakin tinggi kebermanfaatan, kemudahan dan kepuasan pengguna dalam mengoperasikan *e-filing* maka wajib pajak akan semakin sering menggunakan *e-filing* dan secara langsung dapat meningkatkan penerimaan pajak. *Tax audit* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Hasil ini dibuktikan semakin efektif fiskus melakukan pemeriksaan pajak terhadap wajib pajak yang melakukan kecurangan, maka secara tidak langsung dapat meningkatkan penerimaan pajak. Penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, dengan adanya penagihan pajak. Hasil ini dibuktikan dengan adanya penagihan pajak, wajib pajak yang memiliki tunggakan pajak dapat dipaksa untuk memenuhi kewajiban dalam membayar, sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak.

Penelitian ini memiliki saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *e-filing* berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, maka dari itu Direktorat Jenderal Pajak hendaknya lebih mensosialisasikan *e-filing* dari segi manfaat yang dapat dirasakan oleh wajib pajak sehingga diharapkan dapat meningkatkan penerimaan pajak. Penelitian selanjutnya yang tertarik dengan topik serupa, sebaiknya melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain diluar penelitian ini seperti sosialisasi perpajakan, kesadaran dan kemudahan informasi perpajakan. Dapat menggunakan variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menyebar kuesioner pada waktu yang tepat yakni pada masa wajib pajak melapor ke KPP, agar lebih mudah mendapatkan responden. Penelitian ini hanya terkait pada wajib pajak orang pribadi, diharapkan penelitian selanjutnya tidak terpaku oleh wajib pajak orang pribadi saja dan memperluas wilayah penelitiannya.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek 2002. *The Theory Of Planned Behavior, Organizational Behavior And Human Decision Process*, Vol.50, Pp 179-211.
- Alfian, Divianto dan Yeni, 2013. "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan KPP Pratama Baturaja" *Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi (Jenius)*, Vol. 3, No. 3.
- Devano, Salip dan Tedy Wato. 2006. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Kasus: Di KPP Jakarta Kebon Jeruk)", *Jurnal Keuangan Publik*, Vol.4, No.2.
- Feld, Lars P, Bruno S. Frey, 2002, Trust Breeds Trust: How Tax Payers Are Treated, *Economics Of Governance*. Vol.3, Pp.87-99.
- Ginting, Riskon. "Pengaruh Pemberian Surat Penagihan terhadap Pembayaran Tunggakan Pajak Penghasilan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol.5, No.1, Maret 2006.

- Heryanto dan Agus Arianto Toly. 2013. "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kegiatan Sosialisasi Perpajakan, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di KPP Pratama Tegal". *Jurnal Tax dan Accounting review*, Vol.1, No.1,2012.
- Irna. (2013). "Pengaruh Kewajiban Kepemilikan NPWP, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Jakarta Selatan". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Jehan. (2017). "Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penggunaan *E-filing*, Tax Audit dan Tax Avoidance Terhadap Penerimaan Pajak". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Listyaningtyas, Ellya Florentin. "Efektivitas Pelaksanaan Pemeriksaan Dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Negara dari Sektor Pajak (Studi kasus di KPP Tulungagung)". *Jurnal Mahasiswa*, Vol.1, No.1,2012.
- Noviandini, Nurul Citra. "Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan, Persepsi Kemudahan, Penggunaan dan Kpuasan Wajib Pajak Terhadap Penggunaan *E-filing* Bagi Wajib Pajak di Yogyakarta", *Jurnal Nominal*, Vol 1, No.1, 2012.
- Novita, Anastasia Rizqa, Topowijono dan A,Zahroh. "Pengaruh Efektifitas Penyuluhan, Penerapan Aplikasi Sistem Elektronik Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Tingkat Kepatuhan Pemenuhan Kewajiban Perpajakan (Studi Kasus Pada KPP Pratama Surabaya Wonocolo)". *Jurnal Akuntansi*, Vol.1, No.1, 2014.
- Nugroho, Dima Andri Dwi, Siti Ragil Handayani dan Muhammad Saifi. "Pengaruh Layanan Drop Box dan *E-filing* Terhadap Tingkat Kepatuhan Penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan", *Skripsi*. Universitas Indonesia ,2014.
- Primerdo, Rizki Yuslam. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Efektivitas Penerimaan Pajak (Studi Kasus Pada KPP Pratama Surakarta)", *Skripsi*. Universitas Surakarta, 2015.
- Rahayu, Siti Kurnia. "*Perpajakan Indonesia (Konsep dan Aspek Sosial)*", Cetakan Pertama, Graha Ilmu, Yogyakarta, 2010.
- Riyanto, Sabilla Fitraldini. 2014. Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Pelaksanaan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Komputer Indonesia.
- Sunarto.2018. "Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Tentang Kebijakan Tax Amnesty (Pengampunan Pajak), Dan Motivasi Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Perpajakan". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 5 No. 1 Juni 2018. Hal. 49-56.
- Sutanto, M. (2009). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak dan Jumlah Pemeriksaan terhadap Jumlah Penerimaan Pajak Penghasilan di Kantor Pelayanan Pajak Mataram. *Thesis*, Universitas Kristen Petra, Surabaya.
- Suryadi. "Model Hubungan Kausal Kesadaran, Pelayanan, Kepatuhan Wajib Pajak dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Penerimaan Pajak: Suatu Survei di Wilayah Jawa Timur", *Jurnal Akuntansi*, Vol.4, No.1, April 2006.
- Utami. 2012. "Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak dan Penerapan Sanksi Pajak Terhadap Penerimaan Pajak (Studi Empiris Pada KPP Madya Jakarta)". *Skripsi* .Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Vegirawati, Titin. 2011. "Hubungan Antara Penerbitan Surat Tagihan Pajak dengan Penerimaan Pajak Pada KPP Pratama Ilir Timur Palembang". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi*, Vol.1, No.3.